

**Meningkatkan Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Koperatif di Kelompok B TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliohuto Kabupaten Gorontalo**

**Kasmin A. Dai<sup>1</sup>, Sitiriah Salim Utina<sup>2</sup>**  
**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

**Email:**

[kasmindai32@gmail.com](mailto:kasmindai32@gmail.com)<sup>1</sup>

[sitiriah@iaingorontalo.ac.id](mailto:sitiriah@iaingorontalo.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas penggunaan metode bermain koperatif dalam meningkatkan keterampilan kerjasama AUD sertafaktor pendukung dan penghambatnya. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan reduksi data, penyajian data dan penrikan kesimpulan. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik. Hasil penelitian:1) meningkatkan keterampilan kerjasama AUD melalui metode bermain kooperatif terutama di kalangan kelompok B mereka sudah cukup baik dari sebelumnya. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran diutamakan adalah media yang menarik bagi anak dan utamanya tidak berbahaya. Cara guru menyampaikan juga harus jelas agar anak mudah mengerti. 3) peningkatan anak dalam meningkatkan keterampilan kerjasama aud melalui metode bermain kooperatif dapat diketahui melalui pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diharapkan kepada guru, orangtua bisa mengulang pembelajaran yang didapatkan terutama untuk kebutuhan anak dalam pembelajaran. Bagi peneliti agar lebih memahami tentang meningkatkan keterampilan kerjasama anak melalui metode Bermain kooperatif agar anak lebih senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan.

**Kata Kunci:** *Kerjasama, Bermainan Koopertif*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini berkembang pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Taman kanak-kanak (TK), Mekar Sari, kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi banyak bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti meingkatnya kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa

emas (*golden age*) perkembangan pada anak usia dini. Sebagaimana penting masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang. Untuk itu perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan rumah kedua yang di tempuh anak setelah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya sejak lahir sampai memasuki pendidikan dasar., misalnya dengan pemberian stimulasi, membina, mengasuh serta memberikan kegiatan pembelajaran yang di mulai dari bermain sambil belajar. Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan:<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan sangat penting bagi semua orang termasuk di dalamnya anak usia dini. Pendidikan untuk anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, dalam pelaksanaan pendidikan memuat di dalamnya pembelajaran-pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, yakni aspek

---

<sup>1</sup> Muktar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013). 22

<sup>2</sup> Alfasana Kuku and Lukman Arsyad, "Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Tk Al-Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 19–25.

<sup>3</sup> Undang-undang, "Sstem Pendidikan Nasional" no 20 ,(2003).

## *Meningkatkan Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Metode Bermain...*

*Kasmin A. Dai, Sitriah Salim Utina*

---

Nilai Agama Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosisal Emosional, dan Seni. Untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang telah di jelaskan di atas maka cara untuk mengembangkannya yakni melalui pembelajaran baik yang bersifat individu dan kelompok. Nah dalam pembelajaran kelompok ini, anak akan belajar bertanggung jawab, menerima pendapat orang lain, dan lebih khususnya dapat melatih keterampilan kerjasama anak.<sup>4</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu perlunya interkasi dengan sesama. Manusia di katakan makhluk sosial artinya tidak dapat hidup sendiri, tetapi perlu bantuan orang lain, karena kita sebagai manusia yang hidup di dunia ini saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sama halnya anak-anak juga teman-temannya untuk bermain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Bermain kooperatif adalah permainan yang di lakukan secara bersama atau berkelompok untuk mencapai suatu tujuan, yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan interpersonal anak, yaitu kecerdasan yang mengarah pada hubungan dengan orang lain, seperti kerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab. Pendapat diatas juga di dukung oleh Mildred Parten yang mengatakan *Cooperative Play* (bermain bersama) biasanya ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Kegiatan bermain bersama teman merupakan sarana anak untuk anak bersosialisasi atau bergaul dengan orang lain.<sup>5</sup>

Kerjasama adalah anak belajar bermain atau bekerjasama hingga usia mereka empat tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melatih keterampilan ini, semakin cepat mereka belajar dan menerapkan secara nyata dalam kehidupannya. Di usia 3-4 tahun mulai bermain bersama (*cooperative play*.)<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yeni Rahmawati Ali Nugrha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005).h 2-13

<sup>5</sup> Adella Kharisma Diyenti, *Pengaruh Bermain Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina Aisyah Barulak* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020).

<sup>6</sup> Ali Nugrha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*.

Adapun tujuan keterampilan kerjasama menurut Roestiyah N.K dalam Endah Prayunanti ialah a) menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan-keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya seperti keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, bekerjasama, b) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, c) membangun wawasan dan pengetahuan anak mengenai konsep benda-benda atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, d) meningkatkan prestasi belajar anak sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain.<sup>7</sup>

Bola Estafet adalah salah satu bentuk permainan bola tangan yang mengandalkan kerjasama tim. Permainan bola estafet ini merupakan salah satu permainan yang peneliti gunakan untuk mengetahui keterampilan kerjasama anak usia dini khususnya kelas B.

Permainan estafet bola/bola estafet merupakan suatu permainan yang dirancang oleh peneliti yang mana permainan ini merupakan modifikasi dari olahraga estafet. Pada permainan ini, benda yang digunakan bukanlah patok melainkan bola. Itulah sebabnya permainan ini dinamakan permainan estafet bola. Permainan ini dilaksanakan diluar ruangan (outdoor) yang kurang lebih memerlukan waktu pelaksanaan selama 20 menit.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, bahwa keterampilan kerjasama anak B masih belum optimal. Hal ini di sebabkan kurangnya pembelajaran yang bersifat kelompok. Dalam penelitian ini alasan peneliti memilih kelompok B di karenakan, kelompok B merupakan kelompok persiapan untuk memasuki sekolah dasar yang seharusnya telah mampu bekerjasama dengan baik. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "*Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini melalui Metode Permainan Kooperatif di Kelompok B, TK Mekar Sari. Desa Potanga Kec.Boliyohuto Kab.Gorontalo*".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*,

---

<sup>7</sup> Endah Prayunanti, *Strategi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). H 17

penelitian kualitatif ini adalah suatu pendekatan penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau secara kelompok.<sup>8</sup>

Penelitian ini dibagi menjadi penelitian lapangan dan penelitian murni maksudnya ialah, penulisan yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, lembaga guru formal dan non formal.<sup>9</sup>

Mengenal dan memahami karakteristik penelitian kualitatif akan mempermudah penulis dalam mengambil arah dan jalur yang benar pada penelitian. baik dari pemilihan topik penelitian, menyusun hasil penelitian, mengumpulkan data dan analisis data dari informan, kemudian mengembangkan laporan hasil penelitian lebih khususnya pada hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kooperatif di Kelompok B TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara alamiah dan sesuai dengan pengalaman utama informan tentang subjek yang peneliti amati dalam penelitian ini dengan mengamati 21 orang anak pada kelompok B. Lokasi penelitian di sekolah TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Sumber data yang digunakan adalah data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penulisan berupa orang atau pemberi informan yang data memberikan data-data dan informasi yang berkaitan langsung dengan kemampuan kerjasama anak usia dini melalui kegiatan bermain kooperatif di TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Menurut S. Nasution data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lokasi penulisan. Sumber Data

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)h.67

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineke, 2010). H 5

Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data/ pelengkap dari data yang lain, dalam hal ini catatan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Seperti sejarah sekolah TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu, Observasi. Dalam observasi atau pengamatan, penulisan tentu akan ikut serta dalam kelompok yang diteliti, misalnya ikut serta saat pembelajaran sedang berlangsung dan tentunya akan membaaur bersama sasaran penulisan. Dalam proses pengamatan ini dicatat hal-hal yang sesuai dengan fokus penulisan. Wawancara, mewawancarai informan dalam hal ini adalah guru di TK Mekar Sari Kabupaten Gorontalo, dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan fokus penulisan. Dalam tahap wawancara penulis menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap informan. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila informan cukup banyak.<sup>10</sup>

Salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan yang telah dipersiapkan sebelum turun ke lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi, tahap dokumentasi dimaksudkan untuk mencari informasi dari berbagai aspek, misalnya yang berkaitan dengan dokumen yang berbentuk tulisan yaitu peraturan dan kebijakan suatu lembaga.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama reduksi data, dimana Terlebih dahulu data dikumpulkan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan, kemudian dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai substansi permasalahan masing-masing untuk mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan. Kedua display data. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah display data, yaitu kegiatan penyajian atau deskripsi data. Ketiga verifikasi data, verifikasi data dimaksud untuk menarik kesimpulan

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan 27* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). H 188

dari keseluruhan data yang ada, sama halnya dengan display data, verifikasi atau penarikan kesimpulan harus dilakukan secara tepat dan sistematis untuk menampilkan makna dari elemen-elemen penting dari data yang ada sebagai hasil akhir penulisan.

Pengecekan Keabsahan Data yakni dilakukan menggunakan teknik yang disebut dengan trigulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau membandingkan data yang sedang diproses.<sup>11</sup>

Triangulasi metode, yang dilakukan dengan adanya perbandingan antara data yang didapat dari observasi dan hasil wawancara. Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan adanya perbandingan antara data yang diperoleh dari cek silang dan cek ulang (recek).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Kooperatif di Kelompok B TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliohuto Kabupaten Gorontalo.**

TK Mekar Sari merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berada di desa Potanga kecamatan Boliyohuto. Meningkatkan keterampilan kerjasama anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting dimana sesuai teori yang dikemukakan Yudha M. Saputra didalam bukunya bahwa kerjasama (*cooperative*) adalah sebuah kondisi dimana satu orang dengan prang lainnya saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama-sama. Dengan adanya keterampilan kerjasama pada anak sejak dini, maka akan membantu membentuk sosial emosional anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, sesuai dengan Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini terdapat dalam tingkat pencapaian perkembangan sosial, Emosional, dan kemandirian yaitu bersikap kooperatif dengan teman dan dalam tingkat pencapaian tersebut juga disebutkan dalam indikator yang salah satunya yaitu dapat bekerjasama dengan teman.

Keterampilan kerjasama anak seperti yang telah dijelaskan di atas sangat penting di berikan pada anak dimana akan membantu kehidupan sehari-hari

---

<sup>11</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan 27*. H 178

mereka baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Tetapi dalam hal ini perlu adanya peningkatan pembelajaran yang bersifat kelompok sebab sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan bahwa untuk keterampilan kerjasama anak khususnya kelas B belum optimal karena kurang pembelajaran yang bersifat kelompok.

Itulah penjelasan singkat mengenai gambaran keterampilan kerjasama anak usia dini khususnya kelas B di TK Mekar Sari. Selanjutnya masuk pada point bagaimana meningkatkan keterampilan kerjasama anak kelas B di TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Salah satu upaya meningkatkan keterampilan kerjasama anak usia dini dalam hal ini pada anak kelas B, yakni melalui adanya pembekalan sejak awal, artinya pembekalan pada awal masuk agar kelak di kelas B nanti sudah cukup baik untuk persiapan masuk ke jenjang sekolah selanjutnya, pembekalan ini dilakukan agar anak-anak sudah terbiasa akan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama atau interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya.

Adanya pembekalan atau pembelajaran awal tentang keterampilan kerjasama anak, sudah cukup baik seiring dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan juga dilihat dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dimana anak-anak sudah mulai bekerjasama dengan teman-teman sebayanya.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama anak usia dini khususnya kelas B, terdapat kendala yang ditemui, yakni adanya anak yang moodnya kurang baik, ada anak hanya suka bermain sendiri, oleh karena itu pendidik harus lebih kreatif dalam menampilkan media-media yang menarik minat anak-anak. Selain memperbaiki media-media yang akan digunakan, guru pun harus mempunyai strategi yang cocok untuk meningkatkan keterampilan kerjasama anak.

Keterampilan kerjasama anak kelas B, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan kerjasama anak kelas B, guru kelas B mengatakan bahwa kerjasama anak di sekolah ini khususnya kelas B, sudah baik, dimana anak-anak sudah mulai mampu bekerjasama dengan teman-teman sebayanya, karena mereka sudah dibekali dengan pembelajaran yang berhubungan dengan



kerjasama itu sendiri sejak awal masuk sekolah. oleh karena itu dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama ini anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran bersama anak-anak yang lain.

Keterampilan kerjasama anak akan baik tak luput dari peran guru di dalamnya, oleh karena itu perlu adanya peran guru dalam meningkatkan keterampilan kerjasama anak kelas B di TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Selajutnya untuk penggunaan media Bola Estafet ini salah satu media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dimana sesuai pengertiannya bahwa permainan Bola Estafet adalah permainan yang dilaksanakan oleh beberapa anak secara berkelompok. Seperti pada permainan estafet dengan menggunakan tongkat estafet, tetapi yang digunakan adalah bola-bola kecil. Melalui permainan bola estafet ini guru menilai bagaimana keterampilan kerjasama pada anak-anak kelas B, apakah dengan metode bermain kooperatif dan menggunakan media permainan bola estafet ini bagaimana peningkatan keterampilan kerjasama anak usia dini dalam hal ini kelas B, dan hasilnya dapat di katakan bahwa melalui metode bermain kooperatif dengan media bola estafet keterampilan kerjasama anak usia dini kelas/kelompok B sudah baik dimana anak-anak mulai dapat bekerjasama dalam tim, dan menjaga kekompakkan dalam kelompok. Dari hasil tersebut dimana anak-anak dapat mencapai yang namanya tujuan kerjasama anak usia dini seperti dalam teori Yudha M. Saputra bahwa tujuan kerjasama anak usia dini yakni : 1). Untuk lebih menyiapkan anak didi dengan berbagai keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang. 2). Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dlama berbagai situasi sosial. 3). Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak Taman Kanak-kanak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif. 4). Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan di antara guru dengan anak

didik. Hal ini bertujuan untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama.

Adapun ayat yang berhubungan dengan kerjasama yakni Q.S Al Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.”<sup>12</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Kooperatif.**

**Penggunaan metode bermain kooperatif** dalam meningkatkan keterampilan kerjasama anak usia dini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dari hasil penelitian yang di lakukan di TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten melalui wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru kelompok B.

Adapun faktor pendukung yang di dapatkan dari penelitian bahwa salah satu faktor pendukung yakni sarana prasarana yang mendukung dan menunjang proses pembelajaran anak-anak baik yang digunakan dalam ruangan atau pun di luar ruangan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan baik meskipun akan tetap ditemui faktor penghambat, tetapi tidak menutupi kemungkinan untuk tetap kreatif dalam memediasi hal tersebut. Faktor pendukung lainna yakni guru. Kerena guru ada faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru mempunyai posisi penting dalam pembelajaran dimana suksesnya pembelajaran berkat guru, bagaimana cara guru menjadi posis terdepan, bagaimana guru menciptakan media-media yang di

---

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (bandung: Cordoba Internasional, 2013).

menarik perhatian anak, dan bagaimana guru menjalankan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran yang bersifat kelompok. Faktor pendukung lainnya yakni anak didik, dimana anak didik dapat saling bekerjasama tim.

Selain faktor pendukung maka terdapat pula faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan kerjasama anak usia dini. Sesusai yang diperoleh dari data di lapangan bahwa faktor penghambat keterampilan kerjasama anak usia dini dalam hal ini kelompok B yakni anak didik, Media. Pertama Anak didik merupakan faktor penghambat karena masing-masing anak pada hakikatnya berbeda. Nah dalam hal ini anak didik yang di maksud menjadi faktor penghambat yakni ketika moodnya tidak baik, dimana sebelum berangkat ke sekolah mereka sudah tidak mood, hal ini akan terbawa-bawa dalam pembelajaran, tetapi hal ini bagaimana guru memediasi atau mengajak anak untuk tetap akan belajar bersama teman-temannya. Kedua Media, dimana media yang disajikan kurang menarik perhatian anak, dan metode yang digunakan juga kurang tepat. Dari sinilah bahwa guru Paud/Tk dituntut untuk terus menghasilkan media dan metode yang tepat di gunakan. Pendidik kreatif mampu menghasilkan media-media yang lebih mengaah aspek-aspek perkembangan anak, dimana aspek tersebut diantaranya sosial emosional. dalam sosial emosional ini terdapat item kerjasama, anak-anak saling bekerjasama dalam tim atau dalam pembelajaran kelompok terdapat dalam aspek sosial emosional anak. Seperti di muat dalam teori Perkembangan anak dalam bidang sosial dari bersikap egosentris hingga dapat bekerjasama dengan kelompok. Pencapaian perkembangan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar pendidikan anak Usia Dini terdapat dalam tingkat pencapaian perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian yaitu bersikap kooperatif dengan teman dan dalam tingkat pencapaian tersebut juga disebutkan dalam indikator yang salah satunya yaitu dapat bekerjasama dengan teman.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan metode bermain kooperatif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dilakukan dengan menggunakan permainan kooperatif, salah satunya bola estafet. Salah satu permainan yang digunakan ini di buat dengan adanya tujuan yang di capai seperti: a) meningkatkan kerjasama anak, b) meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, dimana aspek tersebut ialah Aspek Sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan . bola estafet sangat menarik buat anak, dari media yang di gunaka yakni bola yang berwarna warni. Berdasarkan wawancara yang penulis hasil yang diperoleh dari meningkatkan keterampilan kerjasama anak usia dini melalui metode bermain kooperatif ialah sudah nampak kerjasama yang terbangun diantara mereka yakni saat melakukan kegiatan hasil anak sudah dapat dikatakan memuaskan.

## **DAFTAR PUSTKA**

- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. bandung: Cordoba Internasional, 2013.
- Ali Nugrha, Yeni Rahmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005.
- Diyenti, Adella Kharisma. *Pengaruh Bermain Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina Aisyah Barulak*. Padang: Universitas Negri Padang, 2020.
- Kuku, Alfasana, and Lukman Arsyad. "Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Tk Al-Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 19–25.
- Latif, Muktar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan 27*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Prayuanty, Endah. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

***Meningkatkan Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Metode Bermain...***

***Kasmin A. Dai, Sitriah Salim Utina***

---

Syukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Peneliiian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2007.

UNdang-undang. *Sstem Pendidikan Nasional*, 2003.